

# MEMBANGUN GENERASI MUDA BERINTEGRITAS MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI

Diwanty Zahwa Dinata\*<sup>1</sup>

Anita Rahmania<sup>2</sup>

Diva Aura Cantika<sup>3</sup>

Sabila Rasyda Aryan<sup>4</sup>

M. Rizki Fajar<sup>5</sup>

Muhammad Rizqi Hafizhan Tambak<sup>6</sup>

Nurhaliza<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [diw.diwantyzd@gmail.com](mailto:diw.diwantyzd@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Pancasila dalam mendukung upaya sosialisasi antikorupsi di kalangan siswa SMAN 6 Siak Hulu. Pendidikan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negara yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Sosialisasi antikorupsi yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk menanamkan pentingnya integritas dan nilai kejujuran sejak dini, agar generasi muda dapat memahami dan menghindari praktik korupsi di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui kajian literatur dan observasi terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi antikorupsi yang berbasis pada pendidikan Pancasila berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif korupsi serta pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

**Kata kunci:** pendidikan Pancasila, antikorupsi, sosialisasi, integritas, generasi muda

## Abstract

This study aims to analyze the role of Pancasila education in supporting anti-corruption socialization efforts among students of SMAN 6 Siak Hulu. Pancasila education as the foundation of the Indonesian state has values that can shape the character of citizens with integrity, honesty, and responsibility. The anti-corruption socialization carried out in this school aims to instill the importance of integrity and honesty values from an early age, so that the younger generation can understand and avoid corrupt practices in the future. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through literature reviews and observations of socialization activities carried out in schools. The results of the study indicate that anti-corruption socialization based on Pancasila education has succeeded in achieving student awareness of the negative impacts of corruption and the importance of implementing Pancasila values in everyday life. This study is expected to contribute to the development of character education in Indonesia, especially in creating a young generation that is not only intelligent, but also has high integrity.

**Keywords:** Pancasila education, anti-corruption, socialization, integrity, young generation

## PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia telah merambah keseluruhan lini kehidupan masyarakat dan dilakukan secara sistematis, sehingga merusak perekonomian dan menghambat pembangunan serta memunculkan stigma negatif bagi bangsa Indonesia dan negara Indonesia di dalam pergaulan masyarakat internasional. Upaya pemberantasan korupsi terkendala dan terpacu dengan munculnya beragam modus operandi korupsi yang semakin canggih dan begitu mengakarnya korupsi sampai membentuk struktur kejahatan, yaitu faktor negatif yang terpatritasi dalam berbagai institusi masyarakat yang bekerja melawan kejahatan bersama.

Korupsi sendiri merupakan sebuah permasalahan yang serius di Indonesia, karena pesatnya perkembangan korupsi yang sehingga membuat Indonesia menjadi salah satu negara terkorup di benua Asia. Dalam laporan yang berjudul “*Global Corruption Barometer-Asia*” yang dirilis pada akhir tahun 2020 oleh Transparency International, mengemukakan bahwa Indonesia menjadi negara dengan nomor tiga paling korup di benua Asia. (Vrushy, 2020)

Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus korupsi masih marak terjadi dan merupakan suatu fenomena yang sangat kompleks. Dimana lebih dari separuh Provinsi yang ada di Indonesia dan Kepala Daerah mulai dari tingkatan Gubernur, Wakil Gubernur, Walikota, Bupati serta banyaknya yang tersangkut kasus korupsi dan menjadi tersangka. Berita tentang banyaknya terjadi Operasi Tertangkap Tangan (OTT) yang dilakukan KPK untuk mengungkap kasus korupsi yang dilakukan para Kepala Daerah, bahkan para akademisi dan kalangan Rektorat di beberapa Perguruan Tinggi pun banyak juga yang tersangkut dengan masalah korupsi. Bahkan yang menarik juga bahwa para anggota dewan pun tidak luput dari kasus korupsi. (Fauzan Ravif et al, 2022)

Masalah pemberantasan korupsi di Indonesia tidak hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi. (Fauzan Ravif et al, 2022)

Dengan membekali pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak korupsi.

Tindakan pencegahan korupsi yang merujuk pada pendapat Evans (2009), dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai anti korupsi, dengan begitu proses pencegahan ini sangat penting untuk dilakukan dalam mengatasi masalah korupsi, Tindakan pencegahan akan mempunyai dampak positif terhadap proses pemberantasan korupsi, seperti yang telah disampaikan oleh Pradiptyo (2009) bahwa pencegahan dan tindakan preventif akan lebih bermanfaat dalam mengatasi permasalahan korupsi daripada dengan melakukan tindakan sanksi hukum yang tinggi. Tindakan pencegahan korupsi ini dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

- 1) Melaksanakan pendidikan anti korupsi.
- 2) Melaksanakan sosialisasi anti korupsi.
- 3) Melaksanakan pengawasan kepada pemerintah.

Untuk memberantas korupsi di Indonesia juga tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan represif, namun yang lebih mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventif ini adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan, misalnya melalui kampanye publik, maupun edukasi melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pada berbagai level terutama pada level pendidikan awal seperti SD, SMP dan SMA. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang “bersih” dan “anti korupsi” sekaligus menjadi contoh bagi generasi sesudahnya dan sebelumnya. Kesadaran dan kepedulian masyarakat perlu ditumbuhkan melalui berbagai cara, antara lain dengan mencanangkan “Gerakan Anti Korupsi”, yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat luas akan darurat korupsi, terutama kepada generasi muda (Fauzan Ravif et al, 2022)

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah korupsi di Indonesia. Pendidikan anti korupsi yang dimaksud adalah pendidikan yang dilakukan dengan penguatan secara berulang ulang, yang sangat strategis untuk diterapkan pada anak usia pra sekolah dengan pertimbangan bahwa untuk penanaman belief pada anak masa tersebut merupakan waktu yang paling strategis untuk dilakukan (Fadhilah et al, 2010)

Kemudian menurut Corey (2008), pengertian pendidikan anti korupsi merupakan model pendidikan yang paling strategis untuk meminimalisir tingkat korupsi di Indonesia untuk anak pada usia pra-sekolah.

## METODE

Metode ini mengadopsi kajian literatur dengan mengumpulkan data melalui jurnal yang terkait dengan pembahasan yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan mencari referensi yang relevan. Penelitian ini mencakup topik penelitian terkait pendidikan pancasila dan SDM yang unggul (Hudi et al., 2023).

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pendidikan anti-korupsi di kalangan pelajar SMAN 6 Siak Hulu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para siswa tentang bahaya korupsi serta pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Sasaran atau responden yang dihadirkan mencakup siswa-siswi sekolah menengah atas di wilayah Siak Hulu, Kampar, yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam lingkungannya.

Dalam kegiatan ini, penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan menarik sesuai dengan tema yang dipilih, yaitu "Koruptor, Silahkan Keluar". Adapun materi yang disampaikan mencakup:

1. Definisi dan bentuk-bentuk korupsi.
2. Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia mengenai korupsi.
3. Pidana korupsi dan pentingnya pendidikan anti-korupsi.
4. Strategi yang dibuat oleh pemerintah dalam mencegah korupsi.
5. Cara mencegah korupsi sejak dini.
6. Faktor-faktor yang membuat seseorang melakukan korupsi.

Kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi, di mana para siswa dapat bertanya dan menyampaikan pendapat terkait isu korupsi. Harapannya, melalui kegiatan ini, generasi muda dapat menjadi pribadi yang lebih sadar hukum dan berkomitmen untuk menjauhi segala bentuk tindakan korupsi, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan berlangsung di sekolah dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan satu kali kegiatan yaitu di lokasi SMAN 6 SIAK HULU. Pada hari Selasa, 3 Desember 2024.

### Materi dan Jadwal Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di laksanakan di sekolah di SMAN 6 Siak Hulu. Kegiatan diikuti ratusan siswa, kegiattan sosialisasi ini dimulai dengan perkenalan para siswa dengan tim penyuluh. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyampaian materi kepada para pelajar di sekolah yang dipilih, dengan materi sesuai tema kegiatan dan dilanjutkan dengan tanya jawab serta doorprize untuk para peserta tentang materi yang disampaikan tim penyuluhan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta, maka kegiatan ini ada manfaatnya bagi seluruh peserta yang hadir. Diharapkan pula dalam kegiatan ini para peserta bisa membagikan pengetahuan dan wawasan yang diberikan tim kepada pelajarnya lainnya, agar mereka juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan anti korupsi.

### Hasil Monitoring Dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim penyuluh selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Menggunakan instrumen melalui daftar pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh tim penyuluh pada peserta penyuluhan. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan sebelum maupun sesudah kegiatan dilaksanakan serta selama kegiatan penyuluhan diperoleh hasil bahwa terjadinya peningkatan persentasi hasil dari peserta setelah materi diberikan oleh tim penyuluh di bandingkan dengan hasil sebelum pemberian materi, hal ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. 80% peserta penyuluhan mengetahui dan memahami pemaparan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.

2. 75% peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik yang sesuai dengan materi yang disampaikan tim penyuluhan namun ada juga
3. 85 % peserta mengetahui bahwa ada kewajiban peserta untuk menyebarkan informasi materi yang disampaikan oleh tim penyuluhan dan harus dishare kepada masyarakat lain agar juga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anti korupsi.

### KESIMPULAN

Sosialisasi antikorupsi bagi pelajar merupakan langkah fundamental dalam membangun generasi muda yang berintegritas sejak dini. Melalui program pendidikan berbasis nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi, pelajar diajarkan untuk memahami dampak buruk korupsi terhadap individu, masyarakat, dan negara.

Selain itu, keterlibatan aktif pelajar dalam praktik sehari-hari, seperti melatih kejujuran dalam ujian, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan partisipasi dalam kampanye antikorupsi, dapat memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut. Dengan sosialisasi yang berkelanjutan dan dukungan dari guru, orang tua, serta pemerintah, pelajar dapat menjadi agen perubahan yang mampu mencegah dan melawan korupsi di masa depan. Hal ini menjadi investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang bersih dan berintegritas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adami Chazawi. 2005. "Hukum Pidana Materil Dan Fornil Korupsi Di Indonesia". Bayu Media. Publishing, Malang.
- Evans, Kevin, 2009. "Sistem Pencegahan Korupsi Pada Upaya Penanggulangan Bencana Alam, Dalam Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat Dan Prospek pemberantasan, Wijayanto, Ridwan Zachri (ed)", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Evi Hartati. 2006. "Tindak Pidana Korupsi". Sinar Gravita, Jakarta.
- Fadhilah, Nur. Wisdaway. Asrafiani. 2010. "Sosio Drama Sebagai Model Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Usia Dini. Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis". Universitas Negri Makassar.
- Fauzan Ravif, dkk. 2022. "Sosialisasi Dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di SDN Bintaro 04 Pagi". Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hasan Suryono. 2013. "Pendidikan Integritas Anti Korupsi Dalam Perspektif Pendidikan Sosial Dan Hukum". UPT UNS Press, Jakarta.
- Leden Marpaung. 2007. "Tindak Pidana Korupsi Pemberantasan Dan Pencegahan". Djambatan, Jakarta.
- Loso. 2010. "Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dalam Upaya Menciptakan Generasi Muda Yang Anti Korupsi di SDN 04 Bintaro" Pekalongan: Fakultas Ilmu Hukum. UNIKAL: Jurnal Pena Vol. 19, No 2. 145.
- Pradipto, Rinawan. 2009. "Korupsi Di Indonesia, Perspektif Ilmu Ekonomi. Dalam Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat Dan Prospek Pemberantasan". Ed Wijayanto, Ridwan Zahri (Ed. Jakarta)
- Sutrisno. 2017. Jurnal Civics. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran PpKN Berbasis Projek Citizen Di SMA". Volume 14, Nomor 2.
- Yulia Monita, Rosmida, Erwin. 2021. "Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar". Fakultas Hukum. Universitas Jambi, Indonesia. Jurnal Karya Abadi Vol. 5.